

STUDI TENTANG PENDEKATAN KETERAMPILAN BERFIKIR TINGKAT TINGGI DALAM PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS X IPS DI SMA NEGERI 3 NGANJUK TAHUN PELAJARAN 2019/2020

Aprilla Dhika Wulandari¹, H.Suharto², H.Juminto³

¹ Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Nganjuk, Nganjuk

² STKIP PGRI Nganjuk, Nganjuk

³ STKIP PGRI Nganjuk, Nganjuk

e-mail : aprilladhikawulandari@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) desain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru ekonomi di SMA Negeri 3 Nganjuk yang memenuhi unsur keterampilan berpikir tingkat tinggi; (2) pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru ekonomi di SMA Negeri 3 Nganjuk yang mengarah pada keterampilan berpikir tingkat tinggi; dan (3) penilaian atau evaluasi pembelajaran yang dibuat oleh guru ekonomi di SMA Negeri 3 Nganjuk yang mengarah pada unsur pengukuran keterampilan berpikir tingkat tinggi. Jenis penelitian ini adalah *mixed methods* dengan model *sequential exploratory*. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X IPS serta guru Ekonomi. Data dikumpulkan menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi, dan kuesioner. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) desain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru ekonomi kelas X IPS di SMA Negeri 3 Nganjuk sudah mengusahakan untuk memenuhi unsur keterampilan berpikir tingkat tinggi; (2) pelaksanaan kegiatan pembelajaran oleh guru ekonomi di SMA Negeri 3 Nganjuk kelas X IPS sudah mengusahakan untuk mengimplementasikan kegiatan pembelajaran yang mengarah pada keterampilan berpikir tingkat tinggi; dan (3) penilaian atau evaluasi pembelajaran yang dibuat oleh guru ekonomi di SMA Negeri 3 Nganjuk kelas X IPS belum mengarah pada unsur pengukuran keterampilan berpikir tingkat tinggi.

Kata Kunci: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Pelaksanaan, Kegiatan Pembelajaran, Penilaian Pembelajaran .

Pendahuluan

Pendidikan merupakan kebutuhan utama, dimana dapat mengembangkan potensi yang dimiliki setiap warga negara sehingga mampu ikut serta dalam pembangunan demi kemajuan suatu negara. Dalam pendidikan terjadi proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif guna mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya

dan masyarakat sekitar diri kita. Dengan begitu pendidikan sangatlah berpengaruh dalam pengembangan belajar peserta didik. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional bab 1 pasal 19 yang berbunyi “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”.

Dalam sejarah pendidikan di Indonesia, terjadi berkali-kali perubahan kurikulum dalam pendidikan, yakni dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menjadi kurikulum 2013 revisi (K-13) yang berorientasi pada penyeimbangan kompetensi pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu. Tujuan dari K-13 adalah “mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia (Permendiknas Nomor 70 Tahun 2013)”.

Di sisi lain Kurikulum 2013 menggunakan aspek penilaian yang tidak hanya berfokus pada penilaian pengetahuan dan keterampilan, namun juga mempertimbangkan penilaian sikap termasuk di dalam nilai spiritual dalam diri peserta didik. Untuk mencapai ketiga aspek penelitian tersebut proses pembelajaran peserta didik dalam kurikulum 2013 dituntut untuk lebih meningkatkan kompetensi dengan menggunakan Pendekatan Saintifik. Pendekatan Saintifik terdiri dari kegiatan mengamati, menanya, menalar, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mengomunikasikan.

Kurikulum pendidikan mempunyai pengaruh terhadap kegiatan pembelajaran serta standar dalam proses penilaian. Pendidikan di Indonesia saat ini menggunakan kurikulum 2013 revisi 2016. Kurikulum ini merupakan penyempurnaan dari kurikulum 2013 sebelum revisi. Dengan adanya perubahan kurikulum tersebut secara otomatis berdampak pada berbagai aspek kegiatan pembelajaran di antaranya adalah penyusunan silabus dan RPP, pengembangan bahan ajar, pemilihan materi pembelajaran, pemilihan pendekatan/metode pembelajaran, pengembangan media pembelajaran, penyusunan evaluasi pembelajaran, dan mata pelajaran yang ditawarkan untuk semua jenjang pendidikan termasuk jenjang sekolah menengah yang mencakup SMA/MA/SMK sederajat.

Akan tetapi, masalah yang terjadi dalam pendidikan semakin bertambah dan meningkat dengan berubah-ubahnya kurikulum yang mana menyebabkan proses belajar cenderung dilakukan efisien karena adanya masa transisi atau masa dimana dari tenaga pendidik dan peserta didik harus terbiasa dengan model pembelajaran kurikulum yang digunakan. Hal ini terkait dengan hasil wawancara terbuka dengan guru ekonomi di SMA NEGERI 3 NGANJUK untuk menganalisis kebutuhan awal penelitian ini. Berdasarkan dengan hasil wawancara, guru belum mengembangkan instrumen penilaian yang berbasis *Higher Order Thinking Skill (HOTS)*. Hal ini dapat dilihat dari kompetensi dasar yang masih dalam tingkat rendah yaitu menerapkan (C3). Kemampuan berpikir tingkat rendah tersebut terdiri dari kemampuan mengingat (C1), memahami (C2), dan menerapkan (C3), sedangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi terdiri dari menganalisis (C4),

mengevaluasi (C5), dan mencipta (C6). Dalam hal tersebut, guru masih mengembangkan instrumen penilaian dengan menggunakan *Low Order Thinking Skill (LOTS)* dan belum mengembangkan instrumen penilaian yang berbasis *HOTS*.

Dalam mengatasi masalah ini, guru dituntut lebih dalam membuat dan mengembangkan instrumen penilaian yang mencakup kisi- kisi soal, analisis butir soal, pedoman penilaian, dan rubrik penilaian yang melatih kemampuan peserta didik untuk dapat berpikir dengan tingkat tinggi. Di samping itu, guru juga dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan *HOTS* dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning (CL)*. Dengan menggunakan model pembelajaran tersebut, peserta didik mampu menghadapi masalah yang bersifat nyata, sehingga peserta didik juga dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan dalam memecahkan masalah yang timbul dan juga dapat mengukur pemahaman peserta didik dalam berpikir tingkat tinggi yang sesuai dengan standar penilaian kurikulum 2013. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian yang berjudul “Studi Tentang Pendekatan Keterampilan Berfikir Tingkat Tinggi Dalam Pembelajaran Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS di SMA Negeri 3 Nganjuk Tahun Pelajaran 2019/2020”.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini merupakan penelitian *mixed methods*. Menurut (Sugiyono, 2018: 473), metode kombinasi model atau desain *sequential exploratory* adalah metode penelitian kombinasi yang menggabungkan antara metode penelitian kualitatif dengan metode penelitian kuantitatif secara berurutan, di mana pada tahap pertama penelitian menggunakan metode kualitatif dan pada tahap kedua menggunakan metode kuantitatif. Metode kualitatif berfungsi untuk menemukan hipotesis yang ada pada kasus tertentu atau sampel terbatas, dan metode kuantitatif berfungsi untuk menguji hipotesis pada populasi yang lebih

luas. Penelitian campuran ini merupakan pendekatan penelitian yang mengkombinasikan antara penelitian kualitatif dengan penelitian kuantitatif.

Pada tahap ini peneliti terlebih dahulu menentukan aspek-aspek tingkah laku apa saja yang akan diobservasi, kemudian dibuat sebagai acuan untuk penelitian supaya mempermudah saat observasi.

- a. Pencarian sekolah dan meminta izin kesekolah
- b. Penyusunan Instrumen Penelitian

Melakukan pengukuran terhadap fenomena yang terjadi dengan menggunakan validitas dan realibilitas dari instrumen.

- c. Validasi Instrumen Penelitian

Dalam menganalisis instrumen penilaian yaitu dengan melakukan penelitian terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Penilaian Kelas, Pelaksanaan Pembelajaran, dan Persepsi Siswa.

Pada tahap ini peneliti mendatangi sumber informasi yaitu SMA Negeri 3 Nganjuk untuk meminta informasi sesuai dengan topik permasalahan yang memiliki hubungan terkait yang akan diteliti. Kemudian peneliti melihat bagaimana fenomena atau kejadian yang ada dalam permasalahan yang akan diteliti.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini selanjutnya dianalisis sesuai dengan teknik analisis data. Sejalan dengan penelitian *mixed methods* yang digunakan dalam penelitian ini maka teknik analisis data penelitian terdiri dari dua teknik, yaitu teknik analisis data kualitatif dan teknik analisis data kuantitatif. Dalam teknik analisis data kualitatif data yang akan dianalisis berupa perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran Ekonomi yang mengarah pada unsur keterampilan berpikir tingkat tinggi, sedangkan dalam teknik analisis data kuantitatif data yang akan dianalisis berupa persepsi siswa terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran oleh Guru Ekonomi kelas X yang menerapkan pembelajaran pada keterampilan berpikir tingkat tinggi.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, desain RPP yang dibuat oleh guru mata pelajaran Ekonomi belum memuat indikator keterampilan berpikir tingkat tinggi pada bagian 3.11.4 (C1), 3.11.5 (C2), 3.11.6 (C3). Namun pada bagian indikator 4.11.6 dan 4.11.7 guru belum menggunakan kata kerja yang mengarahkan peserta didik pada kemampuan berpikir tingkat tinggi. Dalam karakteristik RPP kurikulum 2013 menurut Buku Pedoman Pembelajaran Berorientasi pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (Ariyana, Pudjiastuti, Bestari, dan Zamroni, 2018: 48-50), langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang dicantumkan harus disesuaikan dengan model pembelajaran. Selain itu dalam membuat langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang mengarahkan peserta didik pada keterampilan berpikir tingkat tinggi maka guru harus merumuskan kegiatan pendahuluan yang meliputi orientasi, motivasi, dan apersepsi. Kegiatan inti harus dirumuskan berdasarkan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK), pendekatan saintifik, 4C (Creativity, Critical Thinking, Communication, Collaboration), dan PPK serta literasi, sedangkan di bagian kegiatan penutup harus meliputi kegiatan refleksi, pemberian umpan balik, kegiatan tindak lanjut, dan penginformasian materi untuk pertemuan selanjutnya.

Berdasarkan analisis yang dilakukan, guru sudah mencantumkan model dan metode pembelajaran dalam desain RPP yang sesuai dengan kegiatan inti. Pada awal pembelajaran guru melakukan pengenalan pada materi yang akan dibahas serta mengkaitkan materi tersebut dengan materi sebelumnya.

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan oleh peneliti mengenai hasil wawancara oleh guru mata pelajaran Ekonomi, guru sudah membuat desain RPP dengan berpedoman pada kurikulum 2013. Sebelum membuat RPP guru juga melakukan observasi terhadap siswa dengan merevisi RPP tersebut sebelum masuk ke dalam kelas. Guru juga bertanya kepada guru lain melalui kegiatan

workshop atau diklat di sekolah pada awal semester atau setiap tahun, melalui kegiatan tersebut setiap guru bisa bermusyawarah untuk menyusun perangkat pembelajaran yang nantinya dikonsultasikan ke guru mata pelajaran yang sama. Dalam hasil wawancara, guru berusaha menerapkan kemampuan keterampilan berpikir tingkat tinggi kepada siswa, dengan menggunakan metode dan model yang sesuai, melalui metode dan model yang sesuai siswa dapat menerima dan antusias dalam menjawab pertanyaan, hal ini dikarenakan mayoritas siswa di kelas XI IPS adalah anak-anak yang aktif dalam berargumen, sehingga guru tidak mempunyai kesulitan dalam menerapkan pembelajaran yang mengarahkan siswa pada keterampilan berpikir tingkat tinggi, meskipun ada beberapa siswa yang belum memahami secara jelas mengenai materi yang disampaikan, guru berusaha mendekati diri kepada siswa dan menjelaskan bagian-bagian yang belum siswa pahami.

Kesimpulan dari hasil wawancara guru adalah guru mencoba menerapkan pembelajaran dengan menggunakan metode dan model pembelajaran yang dapat mengarahkan siswa pada keterampilan berpikir tingkat tinggi, tetapi sifat materi Ekonomi yang masih membutuhkan penjelasan dari guru maka guru belum mampu sepenuhnya membuat RPP yang memuat indikator keterampilan berpikir tingkat tinggi sehingga guru belum sepenuhnya menerapkan pembelajaran dan penilaian yang mengarahkan siswa pada keterampilan berpikir tingkat tinggi.

Berdasarkan hasil observasi guru di kelas, pada kegiatan pendahuluan guru sudah menerapkan kegiatan pendahuluan sesuai dengan teori menurut Majid, hal ini dapat dilihat dari salam, mengondisikan siswa di dalam kelas, mengecek kehadiran siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan melakukan apresepsi yang dilakukan oleh guru dalam kelas.

Berdasarkan hasil observasi guru dalam kelas, pada kegiatan inti, guru sudah menerapkan pembelajaran yang sesuai. Hal tersebut dikarenakan pada kegiatan inti guru sudah menerapkan kegiatan 5M (mengamati, menanya, mengumpulkan, mengasosiasi, mengomunikasi). Dalam proses pembelajaran guru menerapkan model pembelajaran *discovery learning*.

Pelaksanaan Penilaian Kelas (*Assesment*) ini merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh, menganalisis, menafsirkan data mengenai proses maupun hasil belajar peserta didik yang telah dilakukan secara berkesinambungan, sehingga kegiatan ini dapat menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan. Penilaian terhadap hasil latihan soal yang dilakukan pada kata kerja yang digunakan untuk merumuskan soal latihan. Soal latihan dinyatakan mengarah pada keterampilan berpikir tingkat tinggi jika kata kerja yang terdapat pada soal tersebut berada pada level kemampuan yaitu menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta.

Hasil analisis yang dilakukan peneliti terhadap soal latihan yang dibuat oleh guru mata pelajaran Ekonomi, bahwa soal latihan belum mengarah pada keterampilan berpikir tingkat tinggi. Hal ini dapat dilihat dari kata kerja yang digunakan dalam soal latihan, kata kerja yang digunakan meminta siswa untuk menyusun ayat penyesuaian dalam laporan keuangan pada materi akuntansi. Penggunaan kata kerja menyusun akan mengukur dan mengarahkan siswa pada keterampilan mencipta. Berdasarkan analisis yang dilakukan pada soal latihan, butir soal yang dibuat oleh guru masih berada pada indikator keterampilan berpikir tingkat rendah pada level C3 (mengaplikasikan) yaitu kemampuan untuk menyusun. Melalui perhitungan *Cut-Off Point* penilaian pembelajaran yang dibuat oleh guru mata pelajaran Ekonomi kelas X IPS DI SMA Negeri 3 Nganjuk masih diusahakan untuk mengarah pada keterampilan berpikir tingkat tinggi karena presentase yang didapatkan guru sebesar 53% tidak melakukan atau tidak membuat penilaian pembelajaran berbasis *HOTS*.

Simpulan, dan Rekomendasi

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa soal latihan yang dibuat oleh guru mata pelajaran Ekonomi belum menunjukkan bahwa soal latihan tersebut mengarah pada keterampilan

berpikir tingkat tinggi. Hal ini dapat dilihat melalui:

1. Desain RPP

Desain RPP yang dibuat oleh salah satu guru mata pelajaran Ekonomi kelas X IPS DI SMA NEGERI 3 NGANJUK, dari 10 kriteria yang masuk ke dalam kategori *LOTS* sebanyak 8 kategori dan yang masuk ke dalam kategori *HOTS* sebanyak 2 kategori, maka guru sudah mengusahakan untuk memenuhi unsur keterampilan berpikir tingkat tinggi.

2. Kegiatan Pembelajaran

Berdasarkan dari hasil analisis yang dilakukan pada salah satu guru yang mengajar di kelas XI IPS Ekonomi 1 di SMA NEGERI 3 NGANJUK, dapat dilihat bahwa dari 21 kriteria yang masuk ke dalam kategori *LOTS* sebanyak 14 kategori dan *HOTS* sebanyak 7 kategori, maka kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru sudah mengusahakan untuk mengarah pada keterampilan berpikir tingkat tinggi.

3. Pelaksanaan Penilaian Kelas (*assesment*)

Berdasarkan dari hasil analisis yang dilakukan pada salah satu guru mata pelajaran Ekonomi di SMA NEGERI 3 NGANJUK, penilaian yang dibuat salah satu guru mata pelajaran Ekonomi masih menggunakan KKO yang berada ditingkatan rendah yaitu C1-C3 (dari 6 kriteria yang masuk ke dalam kategori *LOTS* sebanyak 6 kategori), maka pelaksanaan penilaian pembelajaran yang dibuat guru tersebut belum mengarah pada unsur pengukuran keterampilan berpikir tingkat tinggi.

Berdasarkan kesimpulan diatas, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Dinas Pendidikan Kabupaten Nganjuk

Dengan melihat masih banyaknya guru yang belum memahami benar

mengenai keterampilan berpikir tingkat tinggi, baik melalui desain RPP, kegiatan pembelajaran, maupun kegiatan penilaian kelas yang berupa pembuatan soal latihan yang merupakan instrumen untuk mengukur hasil belajar siswa, sebaiknya dilakukan terlebih dahulu seperti pelatihan, praktik, dan sosialisasi secara langsung terhadap keterampilan berpikir tingkat tinggi. Pelatihan ini yang nantinya akan meningkatkan keterampilan dan pemahaman guru mengenai keterampilan berpikir tingkat tinggi yang dapat dilakukan secara langsung.

2. Guru Mata Pelajaran Ekonomi

Dengan melihat guru yang belum sepenuhnya memahami benar mengenai keterampilan berpikir tingkat tinggi, baik melihat dari desain RPP, kegiatan pembelajaran, maupun kegiatan penilaian kelas yang berupa pembuatan soal latihan yang menjadi instrumen pengukuran hasil belajar siswa, sebaiknya guru mengikuti pelatihan mengenai keterampilan berpikir tingkat tinggi supaya lebih meningkatkan pemahaman guru terhadap keterampilan berpikir tingkat tinggi itu sendiri, supaya guru dapat menerapkan pemahaman mengenai keterampilan berpikir tingkat tinggi dalam desain RPP, kegiatan pembelajaran, dan pelaksanaan penilaian kelas (*assesment*) yang dibuat oleh guru itu sendiri.

3. Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian yang sama dengan penelitian ini supaya dapat menambahkan masalah lain yang dilihat dari perspektif yang berbeda agar mendapatkan ilmu pengetahuan yang lebih mendalam mengenai permasalahan ini.

Daftar Pustaka

- Amirono, Daryanto, D. (2016). *Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- Anderson, Krathwohl, L. W. (2010). *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ansyar, P. M. (2015). *Kurikulum, Hakikat, Fondasi, Desain dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana.
- Fadlillah. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS. & SMA/MA*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Hamdayama, J. (2016). *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hasan, M. (2002). *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian & Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Jihad, Haris, D. A. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Kunandar. (2007). *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Kurniasih, Sani, I. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013 : Konsep & Penerapan*. Surabaya: Kata Pena.
- Mulyasa. (2016). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rahmawati, Sunarti, D. (2014). *Penilaian dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Sani, A. R. (2014). *Pembelajaran Saintifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sani, R. A. (2019). *Pembelajaran Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills)*. Tangerang: Tira Smart.
- Sanjaya, D. W. (2005). *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana.
- Siregar. (2010). *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.

Sunarti, Rahmawati, D. (2014). *Penilaian dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: CV Andi Offset.

Suprihatiningrum, J. (2016). *Strategi Pembelajaran: Teori & Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Trianto, I. B. (2014). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Wiryokusumo, Mulyadi, D. I. (1988: 2). *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Bina Askara.